

## DUKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 11 PADANGSIDEMPUAN

<sup>1</sup>Nurhasanah Pardede, <sup>2</sup>Erlina Harahap, <sup>3</sup>Sukatno, <sup>4</sup>Ulfa Daiyana Dalimunthe,  
<sup>5</sup>Harun Arrasyd

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id

---

*Abstract: The objectives to be achieved are: (1) To determine the level of self-opening, students are provided with group guidance services in the experimental group and the control group (2) To determine the implementation of group guidance services in increasing student self-opening. The research method used is True experimental design in the form of pretest-posttest Control Group Design. With the sample of the experimental group VIII - 2 as many as 10 students and the control group namely class VIII - 3 as many as 10 students so that the total sample size was 20 students. The findings in the experimental group and the control group on a significant increase between the results of the control pretest and the posttest of the experiment. The average of students' emotional development control variables was 143.5000 (posttest experiment) while the control class was 141.1000 (posttest control). There was a very significant difference. The results of data management show that the implementation of group guidance services can increase the self-opening of SMP Negeri 1 Sipirok students.*

**Keywords:** *Self Opening, Group Guidance*

**Abstrak-** Tujuan yang ingin dicapai adalah : (1) Untuk mengetahui tingkat pembukaan diri siswa diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (2) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pembukaan diri siswa. Metode penelitian yang digunakan *True experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest Control Group Design*. Dengan sampel kelompok eksperimen yaitu VIII – 2 sebanyak 10 siswa dan kontrol yaitu kelas VIII – 3 sebanyak 10 siswa sehingga jumlah sampel 20 siswa. Hasil temuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* kontrol dan *posttest* eksperimen. Rata-rata variabel pengendalian perkembangan emosi siswa sebesar 143.5000 (*Posttest* eksperimen) sedangkan kelas kontrol 141.1000 (*Posttest* kontrol) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil pengelolaan data, menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pembukaan diri siswa SMP Negeri 1 Sipirok.

**Kata Kunci:** *Pembukaan Diri, Bimbingan Kelompok*

---

## PENDAHULUAN

Siswa yaitu manusia yang hidup dalam suatu lingkungan yakni keluarga dan latar belakang interaksi-interaksi yang berlangsung. Siswa yaitu manusia yang hidup dalam suatu lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua memiliki kewajiban di dalam penyelenggaraan pendidikan di samping sekolah dan masyarakat. Untuk itu orangtua diuntut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peran keluarga sebagai pendorong perkembangan intelektualisasi (daya penalaran) individu di pengaruhi oleh interaksi yang dinamis. Dukungan lingkungan keluarga yang mencukupi dapat membuat siswa lebih memiliki kesempatan mengembangkan berbagai kecakapan nya.

Sabagaimana di kemukakan Sudjana (2006) bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 30% di pegaruhi oleh lingkungan dan 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa. Faktor lingkungan di antaranya adalah lingkungan keluarga yang dapat di lihat dari interaksi sosial antara anggota keluarga tersebut. Menurut Gerungan (2006)

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi. Begitu pula dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Depdikdup (1998:70) menyatakan “lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial”. Contoh lingkungan fisik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah buku, museum, toko, pasar, jalan, sungai. Sedangkan yang termasuk dalam

Memperhatikan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa kemandirian dan prestasi belajar dapat tumbuh dan berkembang karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga dapat menjadi kekuatan penting dalam pengembangan kemandirian, karna pada dasarnya anak bersosialisasi pertama kali di dalam keluarga dan yang paling mengetahui tentang anak tentunya keluarga.

Lingkungan keluarga dalam hal ini mempunyai kunci/sentral untuk mentukan kedewasaan seorang anak dan prestasi yang di miliki siswa. Karna kita ketahui lingkungan pertama dari seorang anak dan akan terus mempengaruhi untuk penyesuaian dari seorang anak terhadap lingkungan yang baru sebuah keluarga yang memberikan bimbingan dan pengarahan yang tepat terhadap anaknya di harapkan akan membantu anak atau siswa tersebut mempunyai peluang yang besar untuk memiliki prestasi yang baik. Sesuai

dengan jiwanya yang labil siswa siswi SMP yang tentu saja masih terbelang remaja akan dapat dengan mudah dipengaruhi hal hal yang tidak baik, kecuali mereka mempunyai mental yang cukup baik. Kekuatan mental ini selain sudah bakat yang di bawa sejak lahir juga dapat di peroleh dari dukungan keluarga. Menurut Singgih D G unarso (2000:43) mengemukakan: pengertian yang baik dari pihak orang tua akan kemampuan ataupun minat anaknya sedikit banyak merupakan sumbangan yang positif bagi anak dalam usahanya menyesuaikan diri dan berprestasi disekolahnya.

Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain, kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang di lakukan siswa tanpa bergantung pada orang lain dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadaran sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah masalah dalam kehidupan sehari hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat terpengaruh dari dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) pengalaman lapangan. Diindikasikan bahwa lingkungan keluarga siswa yang masih Kurang dalam memperhatikan belajar anaknya. Hal ini dapat dilihat dengan Masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah sehingga tidak Mengumpulkan tugas. Hal tersebut disebabkan karena pada jam-jam belajar Orang tua tidak mengingatkan terlebih menemani untuk belajar dan apalagi Menanyakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal tersebut

Menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar Dan melakukan aktivitas di rumah sehingga berakibat rendahnya prestasi Belajar siswa.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar A adalah kemandirian belajar, siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa, tujuan belajar akan dicapai sebagaimana yang diharapkan. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian maupun tidak ujian. Hal ini termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini akan menekankan pada aktifitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Akan tetapi dalam belajar setiap siswa mempunyai suatu kebiasaan yang berbeda-beda. Dalam belajar siswa memerlukan sebuah proses, tidak bias dilakukan dalam satu waktu saja namun harus selalu rutin dilakukan perlahan-lahan secara mandiri, sehingga rutinitas belajar mandiri tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Belajar

memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, sering kali dijumpai seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan juga lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar, kemungkinan prestasi belajarnya akan juga tinggi. Namun ada juga seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar' hasil belajarnya cukup redah karena tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga.

Dari kenyataan dan hasil pengamatan yang selama ini sering kali siswa tidak menganggap bahwa lingkungan keluarga merupakan pendukung untuk berlatih belajar mandiri supaya terbiasa belajar mandiri. Maka perlu diciptakan lingkungan keluarga yang nyaman agar siswa betah belajardirumah. Jika lingkungan keluarga telah tercipta dengan baik, siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependent atau variabel terikat dan variabel independent atau variabel bebas maka variabel dalam penelitian dapat di bedakan menjadi :

Masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

### 1. Prestasi belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2019-2020

### 2. Lingkungan keluarga (X1)

Lingkungan Keluarga yang dimaksud adalah orang tua dimana dalam keluarga dapat dilihat bagaimana hubungan anak dengan orang tua, model didikan kepada anak, kemudian dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak sehingga mampu

menciptakan suasana belajar yang baik bagi anak. Lingkungan keluarga berkaitan dengan cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

### 3. Kemandirian belajar (X2)

Kemandirian Belajar adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Indikator dari kemandirian belajar adalah mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif diri sendiri, melakukan evaluasi diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil pokok permasalahan tentang dukungan lingkungan keluarga dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2020-2021. Untuk mendapatkan data diperlukan dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan teknik penyebaran angket.

Dari perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai 1 dengan melihat daftar tabel nilai *product moment* yang jumlah sampel  $N = 24$  dari taraf signifikan 5 % adalah 0,404 sesuai dengan ketentuan, jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima kebenarannya, sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak ( $H_o$ ) kebenarannya.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh hasil pengelolaan data adalah 0,999 dengan taraf

signifikan 5 % adalah 0,404. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,999 > 0,404$ . Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya “Adadukungan lingkungan keluarga dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021”.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Dukungan Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021”. hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{hitung}$  sebesar lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $0,999 > 0,404$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,940 yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,994 < 0,05$ ). Memberikan sumbangan yang efektif dari kedua variabel tersebut sebesar 0,891%. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Lingkungan Keluarga dan semakin tinggi tingkat Kemandirian Belajar yang ada di kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan masalah penelitian di atas, peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan kepada hasil pengumpulan data, yaitu hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment.

- 1) Dukungan lingkungan keluarga sangat diperlukan dalam proses belajar siswa terutama kemandirian karena dapat meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021 melalui penyebaran angket dengan rumus

korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,0992 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,284 ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

- 3) Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan lingkungan keluarga dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021.
- 4) Maka dapat dikatakan bahwa kemandirian lebih berpengaruh dibanding dukungan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 11 Padangsidimpuan .

## Saran

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran demi perbaikan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Kepada guru SMP Negeri 11 Padangsidimpuan disarankan agar lebih memperhatikan kemandirian dalam proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Kepada orangtua, diharapkan lebih memberi dukungan terhadap proses belajar anak untuk meningkatkan prestasi belajar anak.
3. Kepada tenaga pendidik khususnya guru BK, agar lebih memberi motivasi terhadap siswa dalam hal meningkatkan kemandirian dalam hal mengikuti proses pembelajaran
4. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain termasuk mahasiswa, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan melakukan penelitian yang serupa.

*Mempengaruhi Dukungan Keluarga.*  
Jakarta: Rosada Karya

**DAFTAR RUJUKAN**

Dalyono. M. 2009. *Psikologi Pendidikan.*  
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Kemandirian Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, (2006). *Prestasi belajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Dalyono. (2012), *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta

Djaali. (2001), *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara

Muhibin Syah. (2012) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosada Karya

Yusuf dan Nani M. Sugandhi. (2010), *Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Cohen dan Syme, 1985 (dalam Imam Sunardi, 2004:27) *Faktor Yang*

*Suharsimi Arikunto (2010: 276) uji realibilitas.* Jakarta: Rineka Cipta.

Menurut Ghozali (2016:154) *uji normalitas* Jakarta: Grasindo

Sugiyono dan Susanto (2015:323) *uji linearitas.* Bandung: Alfabeta.

Bougie (2017:139) *uji regresi sederhana* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendek Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisa Regresi.* Yogyakarta : Andi Offset.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Winkel. (1996). *Psikologi pengajaran.* Jakarta: Grasindo